

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Deskripsi Umum SDN Pagendingan 2

Penelitian tentang implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di laksanakan di SDN Pagendingan 2, tepatnya di perbatasan Desa Pagendingan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, di pulau Madura. Bangunan SDN Pageningan 2 menghadap kearah matahari terbit dengan halaman yang cukup luas. SDN Pagendingan 2 memiliki 4 gedung yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang aula seminar mini, 1 ruang untuk musholla, 1 buah koperasi, dan 2 kamar mandi. Dimana lembaga pendidikan ini di kelilingan oleh sawah dan rumah warga.

SDN Pagendingan 2 di dukung oleh 12 tenaga pengajar profesional yang itu terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru penjaskes, 1 guru agama, 1 penjaga perpustakaan, 3 guru mata pelajaran, dan 1 orang penjaga sekolah. Tenaga pengajar yang ada di SDN Pagendingan 2 hampir semua memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar. Sedangkan jumlah murid SDN Pagendingan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 102, dengan perincian 49 siswi perempuan dan 53 siswa laki-laki.

Visi, misi, dan tujuan yang menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SDN Pagendingan 2, yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Unggul, cerdas, kompetitif, berkarakter serta peduli Lingkungan.

2) Misi

a) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

b) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

c) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.

d) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa.

e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang *clean and green* serta indah dan sehat.

f) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.

g) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang “Bersinar terang” (bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang).

3) Tujuan

a) Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya.

b) Menghasilkan lulusan yang berkualitas yang beriman dan bertaqwa.

c) Menyiapkan dan membekali konsep dasar keilmuan siswa.

- d) Menampilkan sikap sopan santun dan budi pekerti sebagai cerminan akhlakul yang beriman dan bertaqwa.
- e) Membiasakan warga sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungan.
- f) Tercipnya lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- g) Terjalin kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang bersinar terang (bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang).

b. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2

Penerapan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah penting untuk perbaikan kualitas pendidikan di sekolah dan juga peningkatan terhadap kemampuan personal-personal guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini juga akan berdampak terhadap lengkapnya administrasi dan perangkat pembelajaran yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN Pagendingan 2 yaitu Bapak Wardi, S. Pd. Sebagai berikut:

“supervisi itu sangat penting untuk di terapkan, terutama di lembaga ini. Karena dari kegiatan supervisi ini menghasilkan

peningkatan-peningkatan terhadap kinerja guru, meskipun hasilnya tidak terlalu signifikan terlihat, tapi ada hasil yang di peroleh berupa peningkatan kualitas kinerja guru, terutama dalam pemilihan metode ajar dan lengkapnya perangkat pembelajarannya seperti silabus, RPP, guru yang disiplin dan sebagainya. Selain itu mbak, adanya kegiatan supervisi ini juga akan berdampak pada baiknya administrasi sekolah, ya walaupun masih harus ada perbaikan-perbaikan lagi.”¹

Penjelasan bahwa supervisi sangat penting diterapkan juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Sarkawi, S.Pd selaku guru dan wali kelas VI di SDN Pagendingan 2, beliau menyatakan bahwa:

“Sangat penting, karena dari kegiatan supervisi ini dapat diketahui cara guru mengajar dikelas, kan supervisi meninjau keadaan kelas juga kan?. Bagaimana sikap anak dikelas, bagaimana guru mengajar. Apa kekurangan dan kelebihan guru. Dan itu semua untuk melihat hasil dari kegiatan belajar mengajar apakah berdampak terhadap prestasi siswa dikelas atau tidak. Sehingga kepala sekolah itu bisa memberikan masukan apa yang perlu di perbaiki dan yang perlu di tingkatkan oleh guru ketika rapat atau saat ngobrol pribadi.”²

Untuk memperkuat pernyataan di atas, mengenai apakah supervisi sangat penting di terapkan di SDN Pagendingan 2, maka peneliti melakukan triangulasi kepada wali kelas V yaitu Ibu Endang Erawati, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Saya Rasa supervisi itu cukup penting. Mengapa? Karena kepala sekolah bisa memantau interaksi guru dengan anak-anak. Artinya bagaerimana guru mengajar di kelas, ketika ada kekurangan atau apa dalam mengajar, kepala sekolah kan bisa memberikan masukan pada kita. Tujuannya kan untuk baiknya proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk anak didik. Jadi, ibu rasa itu penting adanya supervisi dari kepala sekolah.”³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan supervisi di SDN Pagendingan 2 oleh kepala sekolah sangat

¹ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara langsung* (27 Maret 2021).

² Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

³ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

penting untuk dilakukan. Karena adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah menghasilkan peningkatan-peningkatan, baik terhadap kemampuan personal guru dalam melaksanakan tugasnya dan hal ini juga berdampak terhadap lengkapnya administrasi, kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik serta terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SDN Pagendingan 2. Selain itu, adanya implementasi supervisi kepala sekolah juga berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik di lembaga pendidikan SDN Pagendingan 2. Hal ini sesuai dengan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. sebagaimana yang di jelaskan bapak Wardi, kepala SDN Pagendingan 2, bahwa:

“kalau manfaat yang di peroleh dari kegiatan supervisi ini seperti yang saya katakan tadi, bahwa manfaatnya yaitu menghasilkan peningkatan-peningkatan baik dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru ini bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sehingga kinerjanya bagus dan materi ajar dapat tersampaikan dengan baik pada anak didik, itu salah satunya. Dan adanya supervisi juga dapat mengontrol guru untuk dapat melengkapi perangkat pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah ini, dan juga adanya supervisi ini memudahkan saya untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari para guru, sehingga saya bisa bersikap dan memberi masukan sesuai dengan kebutuhan guru dan yang baik untuk sekolah ini kedepannya. Dan semua itu akan berdampak pada peningkatan-peningkatan yang lainnya, seperti hasil belajar siswa yang juga meningkat meskipun tidak signifikan dan kedisiplinan guru juga berdampak bagus dengan adanya supervisi ini, begitu.”⁴

⁴ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2021)

Manfaat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga di jelaskan oleh Bapak Sarkawi,S.pd, sebagai berikut:

“Manfaatnya banyak sekali, salah satunya itu dapat mengungkap kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar sehingga jika guru kurang pas dalam mengajar, baik pemilihan metode, cara guru mengajar, bagaimana cara mengajar, bagaimana murid menerima pelajaran, cara menilainya gimana, struktur bangku anak yang seperti itu gimana, kalau seperti ini gimana atau kurang pas dalam menyampaikan materi itu bisa dikoreksi dan di berikan masukan oleh kepala sekolah baik itu disampaikan ketika rapat atau ketika berdiskusi berdua sehingga saya sendiri bisa memperbaiki diri demi kelangsungan, kenyamanan proses belajar mengajar dikelas. Sehingga karna sudah terbiasa seperti itu kami tidak canggung untuk saling memberi masukan baik itu kepala sekolah pada guru atau guru ke kepala sekolah. kan sama-sama manusia, harus saling meningkatkan satu sama lain, agar mutu pendidikan tercapai.”⁵

Sebagaimana penjelasan di atas, ibu Endang Selaku wali kelas V, menyatakan bahwa:

“ya, manfaatnya ada. saya bisa tahu kelebihan dan kekurangan saya dalam mengajar, sehingga tahu mana yang harus diperbaiki dan tingkatkan. Kepala sekolah juga akan mengarahkan guru dan memberikan masukan pada dewan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan dalam memilih metode pembelajaran yang baik. Mengontrol kami untuk sesuai jalurnya. Dan masih banyak lagi manfaatnya, baik itu yang kita sadari atau yang tidak.”⁶

Dari Impelementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Pagendingan 2, ada manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut, baik itu yang dirasakan kepala sekolah sendiri, para guru, ataupun dari siswa di lembaga ini. Dimana hal itu berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam

⁵ Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

⁶ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara langsung* (30 Maret 2021)

melaksanakan kurikulum 2013, baik dalam mengelola dan memliih pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya sehingga dapat memperbaiki diri dengan lebih baik lagi dalam mengajar dan semua itu berdampak pada peningkatan mutu pendidikanyang ada disekolah SDN Pagendingan 2 baik itu dari aspek administrasi, Proses pemblajaran, dan hasil belajar siswa yang ada dilembaga pendidikan ini. Selain itu, juga berdampak pada kedisiplinan serta adanya rasa kekeluargaan yang terjalin antara guru, siswa dan kepala sekolah di lembaga pendidikan ini.

Dalam pelaksanaannya, supervisi di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sederhana melalui teknik-teknik supervisi yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, hal itu dilakukan agar solusi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada. Kepala sekolah sebagai supervisor dan manajer sekolah harus dapat menentukan solusi yang tepat untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah. terutama dalam menentukan teknik yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahann tersebut. Oleh sebab itu, kepala SDN Pagendingan 2 menggunakan beberapa teknik supervisi untuk dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Wardi, S.Pd. selaku kepala SDN Pagendingan 2, bahwa:

“Saya dalam pelaksanaan supervisi menggunakan beberapa teknik, seperti observasi kelas, kunjungan kelas untuk melihat sejauhmana kegiatan belajar mengajar berlangsung, sudah baikkah? Atau adakah yang harus diperbaiki dalam guru

mengajar? Bagaimana kondisi anak di kelas?, dan bagaimana guru dalam mengelola kelas?, dan lain-lain. Selain itu, kami selalu mengadakan rapat bulanan. Itu dilakukan agar di forum rapat saya selaku kepala sekolah dapat memberikan informasi aktual dari dinas, dan dapat mengevaluasi kinerja selama 1 bulan, dan performa untuk bulan yang akan datang. Intinya, tergantung permasalahannya dalam menggunakan teknik supervisi ini, agar solusinya juga tepat yang diberikan. Kalau saya menggunakan teknik-teknik diatas”⁷

Selain itu, peneliti menanyakan apakah kepala sekolah melakukan diskusi individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013, berikut hasil wawancara dari kepala sekolah, antara lain:

“Tentu, saya melakukannya, baik ketika rapat atau diluar rapat, misalnya di waktu istirahat kalau diskusi individu ini. Karena diskusi kelompok atau diskusi individu sangat penting untuk dilakukan karna untuk sama-sama sharing tentang permasalahan dan apa solusinya yang tepat atau yang menyangkut tentang sekoalah kedepannya, seperti kebijakan dinas tentang pinjer print atau mengenai pemberkasan, dan lain-lain.”⁸

Penjelasan dari kepala sekolah di atas dibenarkan oleh bapak Sarkawi, S.Pd. bahwa:

“Ya, memang kepala sekolah melakukan supervisi kelas, observasi kelas untuk mengamati guru mengajar. Kalau kunjungan kelas kepala sekolah biasanya keliling-keliling sekolah, kadang melihat-melihat dari jendela, kadang masuk kekelas jika guru gak masuk. Dan kita memang rutin mengadakan rapat bulanan. kalau diskusi individu itu pasti dilakukan terutama jika ada masukan dari kepala sekolah untuk kita atau ketika sedang istirahat biasanya ngobrol tentang sekolah kedepannya gimana, tentang nilai murid atau tentang apapun yang berhubungan dengan sekolah.”⁹

Untuk memperkuat penjelasan diatas, peneliti melakukan triangulasi kepada ibu Endang Erawati, S.Pd. Apakah benar kepala

⁷ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2021)

⁸ Ibid.

⁹ Sarkawi, Guru SDN Pagendungan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021)

sekolah menggunakan beberapa teknik supervisi atau tidak. Hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Ya, memang betul itu kepala sekolah melakukan itu. Rapat bulan itu merupakan agenda rutin yang setiap bulan dilakukan,. Kunjungan kelas, ya kepala sekolah melakukannya, observasi kelas juga. Dan untuk diskusi individu, kalau ngobrol santai atau dipanggil kepala sekolah karna sesuatu hal itu, iya ada, biasanya dipanggil kalau kepala sekolah mau memberikan masukan bagaimana cara menyajikan materi atau mengomfirmasi sesuatu, dan biasanya juga kalau mau minta pendapat tapi itu biasanya guru-guru cowok senior yang sering dimintai pendapat oleh kepala sekolah, baru mengadakan rapat dengan semua guru, biasanya seperti itu.”¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SDN Pagendingan 2 menggunakan beberapa teknik supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013, seperti teknik observasi kelas, kunjungan kelas, rapat bulanan dan diskusi individu dengan para guru. Dan hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dan dapat mengoptimalkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Selain itu, dalam implementasiannya, kepala sekolah melakukan beberapa langkah dalam pelaksanaan supervisi kelas, baik melalui kegiatan observasi kelas atau kunjungan kelas yang merupakan kegiatan sangat optimal untuk dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013. Sebagaimana yang di jelaskan oleh kepala SDN Pagendingan 2, Bapak Wardi, S.Pd. bahwa:

¹⁰ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

“Dalam Pelaksanaan Supervisi kelas atau kita sebut dengan observasi kelas. Langkah awal yang saya lakukan adalah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan dewan guru, memberitahukan bahwa pada bulan ini saya akan melakukan supervisi kelas, jadi, saya meminta kepada para guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya, dalam artian tidak dadakan melakukan supervisi kelas. Selanjutnya saya mempersiapkan instrumen supervisi, baru saya melakukan observasi kelas sesuai dengan jadwal yang dirapatkan. Di kelas saya mengamati guru mengajar dari pembukaan, inti, sampai pembelajaran di tutup sambil memeriksa perangkat pembelajarannya. Jadi, saya akan mencontong apa yang ada dan yang tidak ada di instrumen supervisi, terutama dalam perlengkapan perangkat pembelajarannya.”¹¹

Bapak Wardi juga menambahkan:

“Setelah saya mengadakan observasi kelas di setiap kelas, kan saya sudah mempunyai hasil dari kegiatan supervisi kelas yang saya lakukan. Baru saya melakukan rapat lagi dengan dewan guru, dirapat itu saya akan memberikan masukan dan memberikan arahan pada guru agar lebih optimal lagi dalam mengelola pembelajaran sehingga materi itu dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dan untuk selanjutnya menggunakan kunjungan kelas sebagai pengontrolnya”¹²

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan, seberapa sering dan bagaimana kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013.

Berikut hasil wawancaranya;

“Saya Lumayan sering Melakukan Kunjungan kelas, meskipun tidak setiap hari, karena kan saya juga punya kesibukan lain. Dan saya melakukan kunjungan kelas dengan berkeliling sekolah melihat keadaan kelas-kelas, dan juga mengecek fasilitas sekolah, baik itu bangunannya, tanaman yang kita tanam itu tumbuh dengan baik atau tidak, dan lain-lain. Jika menemukan hal yang menurut saya harus di perbaiki, maka setelah waktu istirahat atau waktu lagi rapat saya akan menyampaikan mengenai hal tersebut baik ke dewan guru atau memanggil guru yang bersangkutan untuk membahas tentang apa yang saya temukan ketika saya

¹¹ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara langsung* (27 Maret 2021)

¹² Ibid.

melakukan kegiatan keliling sekolah. itu jika saya menemukan sesuatu yang itu harus ditindak lanjuti, kalau tidak yang tidak. .”¹³

Dari penjelasan kepala sekolah diatas dalam pengimpelementasi kegiatan supervisi di SDN Pagendingan 2 dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013. Kepala sekolah melakukan observasi kelas serta menggunakan instrumen supervisi untuk memeriksa perlengkapan pembelajaran serta memeriksa kesesuaian materi dengan silabus dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan supervisi kelas atau observasi kelas ini dilakukan dengan terencana, dimana kepala sekolah melakukan rapat terlebih dahulu dengan dewan guru ketika akan melakukan observasi kelas, sedangkan untuk tindak lanjutnya kepala sekolah mengadakan rapat kembali untuk memberikan masukan dan arahan sesuai dengan hasil yang diperoleh ketika melaksanakan observasi kelas. Kegiatan supervisi selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, dimana kunjungan kelas ini merupakan kegiatan untuk mengontrol guru dan melihat keadaan lingkungan sekolah, agar kepala sekolah dapat menimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau supaya guru tidak terjadi kesalahan ketika guru mengajar. Sehingga ketika kepala sekolah menemukan permasalahan ketika guru mengajar dapat di tindak lanjuti dengan solusi yang tepat seperti memberikan masukan atau arahan, agar guru menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam

¹³ Ibid.

mengajar. Sedangkan jika berkaitan dengan fasilitas dan lingkungan sekolah, maka kepala sekolah akan berdiskusi dengan para guru untuk dimintai pendapat tentang hal tersebut. Hal ini di benarkan oleh kepala Bapak Sarkawi, S.Pd. bahwa:

“ya, memang kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pemberitahuan ketika mau melakukan supervisi kelas, selanjutnya tidak ada pemberitahuan lagi kalau untuk kunjungan kelas ya. Kalau dalam pelaksanaan observasi kelas, ya kepala mengamati cara guru mengajar, minimallah mengikuti pembelajarannya. Baru setelah itu ada pemberian konsultasi dari kepala sekolah mengenai kelebihan dan kelemahan yang harus diperbaiki atau ditingkatkan selama mengajar, baik itu ketika rapat maupun diluar forum rapat yang nanti kepala sekolah akan memberikan masukan tentang permasalahan yang ditemuinya, sehingga guru-guru yang lain sama-sama tahu, oh kelas enam seperti ini, oh kelas lima seperti ini. Sehingga bisa saling memberi dan menerima dari hal itu. kalau untuk supervisi kunjungan kelas, seperti yang saya katakan tadi, bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas itu, biasanya hanya memerhatikan guru mengajar melalui jendela, dan beliau itu sering berkeliling lingkungan sekolah, mungkin lagi memerhatikan keadaan sekolah.”¹⁴

Untuk memperkuat penjelasan diatas, maka peneliti meminta penjelasan kepada Ibu Endang Erawati, S.Pd. Mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

“Memang iya, kepala sekolah masuk kelas memantau guru mengajar, yang mana itu supervisi. Dan memang sebelum itu ada rapat yang membahasa tentang supervisi ini, kapan kepala sekolah mau mengadakan observasi kelas, jadi kami di suruh mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu. Disangmping itu, kadang-kadang kepala sekolah juga memantau guru mengajar secara tidak langsung, kadang dipantau dari luarpun kepala sekolah juga dapat mengetahui bagaimana guru itu menyajikan materi untuk siswanya, sehingga kepala sekolah dapat memberikan masukan dan naeshat pada kami, bahwa iniloh yang lebih baik di terapkan ketika mengajar atau metode yang kita pilih sama kepala

¹⁴ Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

sekolah dikoreksi. Jadi, itu tadi yang kepala sekolah lakukan ketika melakukan observasi kelas atau kunjungan kelas.”¹⁵

Dengan demikian, kegiatan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Pagendingan 2, dilakukan dengan maksimal dan terencana dengan baik, sehingga guru tidak kaget lagi ketika kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi lagi. Namun, untuk kegiatan kunjungan kelas dilakukan tanpa adanya rencana sebagaimana dalam pelaksanaan observasi kelas. Dan hal itu, berdampak positif bagi kinerja guru dan peningkatan mutu sekolah dilembaga tersebut, meskipun masih memerlukan perbaikan dan evaluasi lebih lanjut lagi. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi 2 kali dalam 1 bulan dengan kegiatan supervisi sederhana yang dilakukan kepala sekolah. hal itu ditegaskan oleh kepala sekolah sendiri, selaku manager sekolah, yaitu sebagai berikut:

“saya melakukan supervisi itu, minimal 2 kali dalam 1 bulan.”¹⁶

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung oleh pendapat bapak Sarkawi, S.Pd. bahwa:

“Mungkin memang betul kepala sekolah melakukan supervisi minimal 2 kali dalam satu bulan, mengingat kepala sekolah juga mempunyai kesibukan lain, terutama dimasa pandemi ini, yang kegiatan belajar mengajarnya hanya dilakukan 50%.”¹⁷

¹⁵ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

¹⁶ Wrdi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2021).

¹⁷ Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

Dan hal tersebut, dibenarkan oleh Ibu Endang, bahwa:

“Kalau minimal 2 kali dalam 1 bulan, itu mungkin saja terjadi. karna kan kunjungan kelas, rapat bulanan, sama pemberian masukan, maksudnya ibu itu konsultasilah guru ke kepek itu setiap bulannya pasti terjadi. Jadi, apa yang dikatakan kepala sekolah bahwa beliau melakukan kegiatan supervisi minimal 2 kali dalam 1 bulan itu bisa jadi benar adanya.”¹⁸

c. Faktor Penghambat Impelementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2

Faktor penghambat adalah kendala atau permasalahan yang menjadi faktor yang menghalangi, membatasi, atau bahkan mencegah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana Implementasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkat kemampuan atau kinerja guru agar lebih baik lagi. Namun, tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaannya akan menemui berbagai hambatan yang sering di temui oleh kepala sekolah atau guru dalam pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut. adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SDN Pagendingan 2 yaitu bapak Wardi, yaitu sebagai berikut:

“ya kendala dalam pelaksanaan supervisi sendiri, mungkin dari saya sendiri ya. Karna kan saya yang melakukannya, karna saya mempunyai kesibukan lain, sehingga dalam pelaksanaannya saya gak konsisten, masalah waktu, kan saya harus kedinas, ada tamu, dan lain-lain.”¹⁹

¹⁸ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara langsung* (30 Maret 2021)

¹⁹ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2021)

Peneliti juga menanyakan mengenai hambatan yang ditemui kepala sekolah yaitu Bapak Wardi ketika mensupervisi guru, yaitu:

“kalau dari gurunya sendiri, karna faktor usia, kesehatan, dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, karna media pembelajarannya terbatas. misalnya begini, saya mensupervisi, terus saya menemui guru yang sudah sepuh, metode ajar yang dipakai itu hanya ceramah saja. gak ada metode yang lain yang di pakai, kan dalam pembelajaran K-13 ini harus variatif metodenya, disesuaikan gitu dengan materinya agar murid tidak bosan. Selain itu, di media pembelajarannya, pertama karna tidak begitu lengkap ya, proyektor punya satu. Sedangkan ada guru yang gak punya laptop atau punya laptop tapi gak tahu mengoperasikannya dan itu menjadi penghambat. Dan saya menganjurkan bahkan mengharuskan guru untuk bisa menggunakan IT, minimal bisa membuat perangkat pembelajarannya sendiri..”²⁰

Untuk memperkuat penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Endang Erawati, S.Pd., yang menyatakan:

“ya memang kepala sekolah mempunyai kesibukan sendiri mbak. Jadi maklum kalau kegiatan supervisi itu tidak tepat waktu dilakukan. Misalnya nih rapat bulanan. Kalau observasi kelas kan biasanya kepala sekolah menjadwalkan sesuai waktu senggangnya, jadi baru ngasih pemberitahuan kapan mau diadakannya observasi kelas.”²¹

Selain itu, peneliti menanyakan kebenaran mengenai faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuannya melaksanakan kurikulum 2013 melalui kegiatan supervisi, antara lain:

“ya itu, mungkin yang ditemui kepala sekolah. ada tiga pointkan yang menjadi faktor penghambatnya. Penggunaan media pembelajaran seperti IT, kedua kesehatan dan usia. itu tergantung personal gurunya, meskipun tidak menggunakan IT kalau guru tetap kreatif dan inovatif, tidak ada masalah, dan kalau bisa ya harus bisa sih. Meskipun ya, kepala sekolah memang menganjurkan kami untuk semaksimal mungkin menggunakan media pembelajaran, ya mau gimana kalau media pembelajaran juga terbatas, karna IT itu penting jika di zaman saat ini, kalau hanya HP kami bisa semua, teruma

²⁰ Ibid.

²¹ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara langsung* (30 Maret 2021).

sekarang dimasa pandemi yang daring, dan tatap mukanya hanya 50%. Kalau menggunakan HP itu bisa terjangkau, maksudnya kami bisalah menggunakannya. Kayak mengirim tugas ke siswa, itu pasti bisa.”²²

Untuk mengetahui kebenaran dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan konfirmasi kepada bapak Sarkawi, S.Pd. antara lain:

“waktunya molor, contohnya kayak kemarin kami mau mengadakan rapat bulanan, tapi karna ada beberapa guru yang tidak masuk dan kepala sekolah harus kedinas, jadi mundur jadi hari ini rapatnya. Mungkin hanya masalah waktu saja, ya kan kepala sekolah juga punya kewajiban lain yang tidak bisa ditinggal, jadi ya gitu.”²³

Bapak sarkawi juga menambahkan:

“Kalau masalah faktor usia, kesehatan, dan ada guru yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran. Meskipun sudah tua seperti saya, saya masih bisa menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, lagian media pembelajarannya juga terbatas, jadi harus gantian kalau mau menggunakan. meskipun kepala sekolah itu menghancurkan kami para guru minimal bisa mengoperasiannya. Jadi, tergantung dari personal gurunya masing-masing. Sedangkan kalau faktor kesehatan, memang ada guru yang sering sakit ya kembali lagi karna faktor usia dan faktor riwayat kesehatannya yang terlalau banyak, itu memang ada.”²⁴

Hasil wawancara diatas, bahwa media pembelajaran terbatas seperti proyektor, selaras dengan apa yang diamati oleh peneliti, sebagai berikut:

“pada tanggal 30 Maret 2021, dimana pada saat itu peneliti melakukan pengamatan tepatnya pada jam 6.54 WIB ketika peneliti menunggu di kantor SDN Pagendingan 2. peneliti melihat kesibukan para guru ketika mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada para murid. Pada jam 7.00 WIB bel berbunyi dan para guru dan siswa berbondong-

²² Ibid.

²³ Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

²⁴ Ibid.

bondong masuk ke kelas masing-masing. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kelas VI yang menggunakan media pembelajaran proyektor di aula seminar SDN Pagendingan 2. Dimana peneliti melihat bahwa guru yang ingin menggunakan media pembelajaran yaitu proyektor harus ke ruang aula seminar untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut, sehingga pembelajaran akan terjadi ditempat tersebut.²⁵

Dan hal ini juga didukung dengan adanya dokumentasi dari proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran proyektor.



Gambar 4.1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Proyektor

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala SDN Pagendingan 2 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 diantaranya yaitu faktor waktu, kesibukan kepala sekolah dengan tugasnya yang lain menjadi faktor menghambat dalam pelaksanaan supervisi di SDN Pagendingan 2 yang sudah diagendakan menjadi mundur. Selain itu, faktor penghambat lainnya yaitu dari

²⁵ Observasi langsung di SDN Pagendingan 2, (30 Maret 2021)

faktor kesehatan guru, usia, serta media pembelajaran yang terbatas dan kurang fahamnya beberapa guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT.

d. Upaya-upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2 Melalui Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai permasalahannya sendiri. oleh sebab itu, adanya kegiatan supervisi merupakan salah satu cara untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada lembaga pendidikan. Adanya upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan solusi untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut. salah satu upaya kepala sekolah yaitu memotivasi guru untuk bisa meningkatkan kemampuannya melaksanakan kurikulum 2013. Sebagaimana yang disampaikan Kepala sekolah, antara lain:

“Ya, saya melakukan motivasi untuk bisa menstimulus guru agar guru itu semangat mengajar, karena motivasi itu gampang pelaksanaannya namun dampaknya itu besar, karena dengan adanya motivasi, guru akan merasa bahwa pemimpinnya itu peduli kepada mereka, dan gak semua solusi butuh tindakan yang rumit, cukup hanya motivasi sudah bisa teratasi. Dan biasanya melakukan kegiatan motivasi itu ketika kegiatan upacara dilaksanakan, ketika ada sesi amanat kepala sekolah. atau ketika saya memberikan masukan atau nasehat kepada guru yang kesulitan dalam mengajar, agar mereka itu tidak berkecil hati ketika saya tegur”²⁶

²⁶ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2021).

Pernyataan kepala sekolah diatas, dibenarkan oleh bapak Sarkawi, S.Pd, yaitu sebagai berikut:

“kepala sekolah memang memberi motivasi, meskipun tidak berbicara secara langsung bahwa ini kegiatan motivasi. Biasanya motivasi itu diberikan ketika kepala sekolah menjadi pembina upacara, dan pada saat itu sangat jelas kalau itu pemberian motivasi pada guru atau siswa yang telat atau siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah. bisanya juga ketika lagi menegur guru atau siswa yang bermasalah, ya maksudnya saya itu yang diluar upacara.”²⁷

Hasil wawancara diatas selaras dengan pernyataan Ibu Endang Erawati, S.Pd. bahwa:

“ya benar, kepala sekolah memberikan motivasi pada kami, contohnya saya yang kemarin lagi sakit diabet sampek berpengaruh sama penglihatan ibu, itu kepala sekolah memberikan semangat meskipun bentuknya bukan kata-kata tapi kepedulian gitu, dan itu gak Cuma kepala sekolah tapi semua guru juga ikut. Kalau selain itu sih, ketika guru atau siswa bermasalah atau ketika lagi upacara ya kepala sekolah memberikan motivasinya.”²⁸

Dari hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah menggunakan kegiatan motivasi sebagai cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di lembaga pendidikan ini. Meskipun hal itu tidak disadari oleh kepala sekolah dan guru bahwa motivasi ini merupakan salah satu kegiatan supervisi sebagai upaya kepala sekolah bisa meningkatkan kinerja dari guru itu sendiri. dimana kegiatan motivasi yang diberikan kepala sekolah yaitu ketika kegiatan upacara berlangsung, ketika memberikan masukan atau nasehat, dan ketika menegur guru atau siswa yang bermasalah.

²⁷ Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021)

²⁸ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2. *Wawancara Langsung* (30 maret 2021)

Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah, apakah kepala sekolah mengecek perangkat pembelajaran dan membantu guru memilih perangkat pembelajaran sebelum digunakan untuk mengajar, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“tentu, saya mengeceknya terlebih dahulu, karna sebelum digunakan oleh guru harus ada tanda tangan saya disitu. Jadi saya cek dulu seperti RPP, Silabus, sampai ke media pembelajaran dan metode yang dipakai saya cek. Kalau ada yang perlu di benahi, atau harus dikoreksi karna metode pembelajarannya yang tidak sesuai, itu saya kembalikan ke guru dengan memberikan arahan dan masukan yang tepat melalui tukar pendapat diskusi maksudnya. Dan gak semuanya disalahkan sama saya. atau saya bertanya ke guru kenapa pakek ini. Jadi kami saling sharing kalau masalah seperti ini. Kan semuanya itu dilakukan tujuan agar memudahkan guru ketika mengajar nanti, jadi ketika ada kesalahan atau ada kecurangan dalam mengajar bisa cek perangkat pembelajaran. mungkin saja saya terlewat untuk memeriksanya ketika mereka minta tandangan.”²⁹

Untuk memperkuat penjelasan kepala sekolah di atas, peneliti mengecek kebenarannya kepada Bapak Sarkawi, S.Pd. antara lain:

“ya tentu, di periksa dulu sebelum digunakan, kan harus di tanda tangani dulu oleh kepala sekolah semua perangkat pembelajaran yang akan di gunakan. Baru kalau sudah dapat tanda tangan kepala sekolah bisa digunakan untuk mengajar. Dan kepala sekolah juga sering membantu kami untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi akan yang di sampaikan, sebenarnya lebih ke kata mengarahkan ketimbang memilih, karna kepala sekolah gak langsung menyalahkan atau langsung suruh ganti, biasanya di tanyain dulu baru di beri masukan dan arahan nahkan nasehat jika metode yang kami pilih itu, itu iitu aja. Namun gak semuanya di cek. Karnakan banyak ya. Jadi itu mbak”³⁰

Peneliti juga melakukan triangulasi kepada Ibu Endang Earwati, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

²⁹ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2021)

³⁰ Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 maret 2021)

“ya diperiksa dulu, karna semua perangkat pembelajaran itu harus ditanda tangani oleh kepala sekolah. saat minta tanda tangan biasanya kepala sekolah sambil mengoreksi yang kurang tepat, dan ya kepala sekolah membantu kami untuk memilih perangkat pembelajaran yang tepat. Memberikan arahan bagaimana cara memilih dan menilai perangkat pembelajaran yang baik. Semuanya itukan untuk kebaikan kita ketika mengajar, guru-guru yang lain juga saling membantu dan saling sharing kalau masalah perangkat pembelajaran ini. jadi gak masalah kalau hanya seperti itu, sudah terbiasa.”³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dengan memeriksa serta membantu guru dalam memilih perangkat pembelajaran merupakan salah satu upaya-upaya kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan kemampuannya melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan pastinya agar tidak terjadi kesalahan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan agar memudahkan guru untuk bisa mengajar dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan guru bisa menilainya dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kepala sekolah juga memperhatikan guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik, terutama dalam penggunaan Teknologi, hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk guru yang belum bisa menggunakan komputer, biasanya kami bina, bukan hanya saya yang terlibat dalam masalah seperti ini, namun guru-guru lain yang faham tentang komputer. Minimal target untuk guru yang belum bisa ini, harus bisa membuat perangkat pembelajarannya sendiri. tapi kan semua guru bisa kalau hanya membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, yang belum bisa itu kalau membuat bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan *slide*

³¹ Endang Erawati, Guru SDN Pegendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021)

animation yang gak bisa. Kebanyak dari guru-guru itu bisanya word, kalau power point dan axel, hanya sebagian yang bisa. Tapi saya mengharuskan mereka bisa menggunakan media teknologi, untuk menyampaikan bahan ajarnya ke anak didik. Jadi guru-guru saling membantu cara buatnya ke yang lebih tahu. Dan kebetulan media pembelajarannya juga terbatas, jadi saya maklumi jika hanya sesekali kalau menggunakannya.”³²

Penjelasan diatas dibenarkan oleh Bapak Sarkawi, S.Pd.

bahwa:

“Biasanya kepala sekolah itu membinanya itu dengan cara disuruh memerhaikan secara langsung cara buatnya, atau menyuruh kepada guru yang lain untuk membingbing guru yang yang belum bisa. Dan juga biasanya kepala sekolah itu menyuruh guru-guru sepuh itu untuk belajar ke anaknya atau ke cucunya kalau masalah ini. Karna kan kalau di sekolah sulit cari waktunya, itu yang saya tahu selama ini.”³³

Peneliti juga menanyakan pendapat dari Ibu Endang Erawati, S.Pd. mengenai pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang belum bisa menggunakan media teknologi sebagai media pembelajaran, berikut hasil wawancaranya:

“ya benar, kepala sekolah memang mengharuskan kami bisa menggunakan IT, terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus bisa sendiri, kalau itu ibu bisa. Tapi, yang jadi kendala itu memang dalam membuat slide seperti yang di gunakan kelas enam. Apakah tidak di bina sama kepala sekolah? ada pembinaan tentang ini, namun, gak maksimal kalau di sekolah, jadi kepala sekolah itu juga menyuruh kami untuk belajar di rumah.”³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, baik pembinaan secara langsung maupun tidak langsung melalui bantuan

³² Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 maret 2021)

³³ Sarkawi, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021)

³⁴ Endang Erawati, Guru SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021).

dari guru-guru lain, dan menganjurkan para guru untuk belajar sendiri di rumah untuk mengembangkan kemampuannya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 melalui kegiatan supervisi tidak hanya dengan mengikuti kegiatan seminar atau diklat. Namun, hanya dengan melakukan kegiatan sederhana seperti diskusi di waktu rapat dan saling tukar pendapat merupakan kegiatan supervisi yang juga dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga guru bisa mengetahui kelebihan dan kekurangannya ketika mengajar, dan bisa tahu apa yang harus diperbaiki dan apa harus ditingkatkan ketika mengajar setelah melakukan diskusi, baik ketika diskusi formal atau hanya ketika *sharing-sharing* atau melakukan konsultasi antara guru dan kepala sekolah. dan hal itu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, antara lain:

“diskusi itu penting untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. kenapa begitu?, karna dengan diskusi, baik itu ketika di rapat atau di luar rapat untuk saling mengetahui pendapat dan masukan atau bahkan keluhan dari masing-masing pihak yang ada di sekolah. Jadi, ketika rapat saya dan para guru juga bisa saling memberikan solusi dan masukan untuk permasalahan yang ada. dan itu semua dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran yang ada di sekolah ini.”³⁵

³⁵ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2021).

Kepala sekolah juga menambahkan:

“Intinya ketika rapat kita bisa berdiskusi dan semua pihak bisa mengeluarkan keluhan dan pendapatnya. Karna kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah atau yang dikeluarkan oleh dinas tidak semerta-merta langsung di putuskan saya sebagai pemimpin di sekolah ini, semua pihak harus terlibat, dan juga untuk perbaikan proses pembelajaran itu penting didiskusikan, karna ini demi kelancaran proses pembelajaran di kelas. Karna diskusi itu salah satu cara untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah untuk mengembangkan kinerja guru dan mengembangkan potensi siswa, dan betul diskusi juga perlu untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah dan juga. kalau tidak dilakukannya diskusi nanti akan ada kesenjangan komunikasi antara saya dengan para guru. Jadi diskusi itu penting dan perlu dilakukan.”³⁶

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi rapat di SDN Pagendingan 2 tentang *finger print*, yaitu sebagai berikut:

“Tanggal 30 Maret pada jam 9.30 WIB, kepala sekolah memberitahukan kepada para guru untuk segera berkumpul untuk segera memulai rapat dan juga memerintahkan guru untuk memulangkan anak didik. Pada jam 9.42 WIB rapat dimulai dengan pembukaan salam serta do’a pembuka dari kepala sekolah. Setelah itu kepala sekolah yang memimpin rapat menyampaikan informasi tentang beberapa hal, yaitu tentang masalah *finger print*, dimana kepala sekolah menyampaikan bahwa absen *finger print* ini dikumpulkan setiap hari dengan pengiriman 2 kali yaitu pagi saat absen masuk, dan siang ketika absen pulang. Yang mana hal itu berbeda dengan kebijakan bulan lalu yang setiap akhir bulan *finger print* baru dikumpulkan. beserta kebijakan-kebijakan tentang batas-batasan ketika melakukan *finger print*, batasan datang terlambat atau pulang awal, dimana kepala sekolah memberikan kebijakan tentang pengumpulan *finger print* paling lambat jam 9.15 WIB lebih mundur 15 menit dari kebijakan dinas dan absen pulang jam 12.05 WIB, hal ini di putuskan ketika sudah berdiskusi dengan para guru. Kepala sekolah juga menyampaikan kepada para guru yang izin tidak masuk untuk menyertai keterangan izinya dengan langsung melapor pada kepala sekolah, sedangkan kepala sekolah yang tidak masuk, langsung laporan ke dinas pendidikan, dan kepala sekolah juga mengingatkan kepada para guru untuk

³⁶ Ibid.

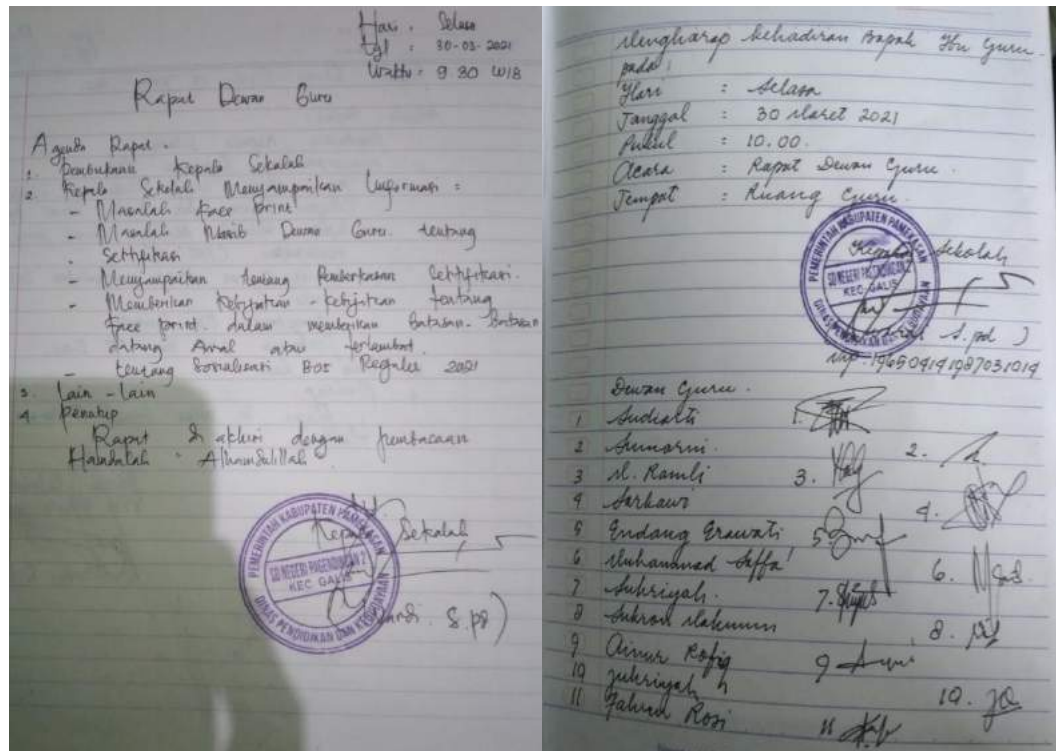
tidak datang terlambat dan pulang awal meskipun pembelajaran tatap muka hanya 50%. Setelah permasalahan *finger print* telah selesai dibahas, kepala sekolah juga menyampaikan tentang masalah sertifikasi guru yaitu TPG (tunjangan profesi guru) dengan mengingatkan guru untuk menyertakan syarat-syarat yang telah ditentukan untuk dikirim ke dinas, seperti bukti-bukti adanya pembelajaran daring yang harus di screenshot dan harus menyertakan foto anak didik yang belajar di rumah, di saat itu guru-guru banyak bertanya tentang syarat-syarat tersebut dan kepala menjawab dan memberikan arahan serta masukan untuk guru bisa menyelesaikan tugas tersebut. Dan terakhir informasi tentang dana BOS yang hal ini tidak diizinkan untuk dipaparkan di penelitian ini. Rapat ditutup pada jam 11.27 WIB oleh kepala sekolah dengan pembacaan hamdalah dan salam.”³⁷

Dari hasil wawancara di atas, didukung adanya foto kegiatan rapat serta dokumentasi hasil rapat di SDN Pagendingan.



Gambar 4.2. Kegiatan Rapat di SDN Pagendingan 2 Tentang Kebijakan *Finger Print*

³⁷ Observasi Kegiatan Rapat di SDN Pagendingan 2, (30 Maret 2021)



Gambar 4.3. Hasil Rapat di SDN Pagendingan 2 Mengenai Kebijakan *Finger Print*.

Dengan demikian, dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi dan didukung dengan foto ketika rapat serta dokumentasi hasil rapat di SDN Pagendingan 2 mengenai kebijakan *finger print*. Peneliti dapat melihat secara langsung adanya kegiatan diskusi yang dilakukan kepala sekolah dengan semua dewan guru untuk saling tukar pendapat dan guru bisa mengeluarkan keluhannya ketika diskusi berlangsung, sehingga kepala sekolah bisa memberikan keputusannya dari hasil diskusi ketika rapat. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa adanya kegiatan diskusi yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru baik ketika rapat atau diluar rapat merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan yang ada disekolah dan juga untuk mengeluarkan keputusan-keputusan terhadap kebijakan yang dapat

meningkatkan kemampuan atau kinerja guru itu sendiri, sehingga mutu pendidikan dapat tercapai.

2. Temuan Penelitian

a. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2

Implementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah penting untuk di terapkan di SDN Pagendingan 2. Karena adanya kegiatan supervisi ini menghasilkan peningkatan-peningkatan terhadap mutu yang ada di lembaga pendidikan, baik peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan dalam melaksanakan kurikulum 2013, serta baiknya administrasi dan lengkapnya perangkat pembelajaran untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan tersebut, meskipun masih perlu adanya banyak perbaikan di beberapa aspek..

Dalam pelaksanaannya, kepala SDN Pagendingan 2 menggunakan beberapa teknik supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013, diantaranya: observasi kelas, kunjungan kelas, rapat bulanan, serta diskusi individu antara kepala sekolah dengan guru. Teknik-teknik yang digunakan kepala sekolah ini disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi yang ada di sekolah sehingga kepala sekolah dapat memecahkan

permasalahan tersebut dengan tepat. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi 2 kali dalam satu bulan, yang mana kegiatan supervisi yang sering dilakukan oleh kepala sekolah itu hanya kegiatan supervisi sederhana seperti rapat bulanan, pemberian motivasi, pemberian arahan, dan diskusi individu.

Sedangkan pelaksanaan teknik supervisi observasi kelas, dilakukan dengan 3 tahap oleh kepala sekolah, yaitu: *Pertama*, mengadakan rapat pemberitahuan dan penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi kelas kepada dewan guru. *Kedua*, melakukan pengamatan ke kelas-kelas untuk mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, serta mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. *Ketiga*, rapat lanjutan sebagai tindak lanjut terhadap hasil dari kegiatan observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah.

Selanjutnya kunjungan kelas sebagai pengontrol keadaan kelas dan lingkungan sekolah dan juga sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi kelas. Sedangkan rapat bulanan dan diskusi individu dilakukan sebagai kegiatan tukar pendapat antara kepala sekolah dengan guru, atau untuk tindak lanjut dari kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah.

b. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2.

Berdasarkan paparan data diatas tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, faktor waktu, kesibukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yang lain, seperti harus kedinas, kedatangan tamu, serta kepala sekolah yang harus mengerjakan pekerjaan lain yang mendesak, membuat kegiatan supervisi terhambat bahkan mundur dari jadwal yang diagendakan.

Kedua, faktor kesehatan serta usia guru. Dimana ada beberapa guru yang mempunyai riwayat kesehatan yang menurun, membuat guru jarang untuk masuk sekolah dan juga ada guru yang mempunyai permasalahan tentang penglihatan yang sudah lumayan mengganggu, sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor usia menjadi penghambat, baik itu berdampak pada kesehatan guru atau dalam menanggapi masukan yang diberikan kepala sekolah kurang tersampaikan dengan baik karan faktor lambat dalam menyerap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.

Ketiga, faktor media pembelajaran yang terbatas. Media pembelajaran yang terbatas membuat para guru harus bergantian dalam menggunakannya. Selain itu, karena ada beberapa guru yang belum

bisa dengan maksimal mengoperasikan dan menggunakan media pembelajaran seperti IT, sehingga hal itu membuat guru dalam membuat perangkat pembelajaran serta dalam pemberkas menjadi terhambat. Namun, adanya supervisi kepala sekolah, guru di haruskan untuk bisa menggunakan IT untuk dapat membuat perangkat pembelajaran meskipun harus ada bantuan dalam membuatnya.

c. Upaya-upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2 Melalui kegiatan Supervisi Kepala sekolah

Upaya-upaya kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 melalui kegiatan supervisi, diantaranya: *pertama*, pemberian motivasi kepala sekolah kepada para guru. Dimana kegiatan ini sebagai cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. kegiatan motivasi tersebut diberikan oleh kepala sekolah ketika kegiatan upacara berlangsung, atau ketika memberikan masukan atau nasehat, serta ketika menegur guru atau siswa yang bermasalah, walaupun kegiatan ini tidak disadari oleh kepala sekolah dan guru bahwa motivasi ini merupakan salah satu kegiatan supervisi sebagai upaya untuk bisa meningkatkan kinerja dari guru itu sendiri.

Kedua, upaya pembinaan dan bantuan kepala sekolah dalam membantu guru memilih perangkat pembelajaran serta memeriksa

perangkat pembelajaran dari setiap guru sebelum digunakan untuk mengajar.

Ketiga, Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 yaitu melalui kegiatan pembinaan terhadap guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, baik pembinaan secara langsung maupun tidak langsung melalui bantuan dari guru-guru lain, dan menganjurkan para guru untuk belajar sendiri di rumah untuk mengembangkan kemampuannya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Keempat, Kepala sekolah melakukan kegiatan diskusi dengan para guru baik ketika rapat atau diluar rapat yang merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada disekolah dan juga untuk mengeluarkan keputusan-keputusan terhadap kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan atau kinerja guru itu sendiri, sehingga mutu pendidikan dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, serta dokumentasi dapat di simpulkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN

Pagendingan 2 di lakukan dengan beberapa teknik supervisi, yaitu observasi kelas, kunjungan kelas, rapat bulanan, dan diskusi individu yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru. Dalam pelaksanaan teknik supervisi observasi kelas kepala sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu sebagai bentuk pemberitahuan dan dalam menjadwalkan kegiatan observasi yang akan dilaksanakan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan observasi kelas, kepala sekolah mengikuti proses pembelajaran dengan mencermati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dikelas, dengan mencatat apa yang harus diperbaiki dan yang harus ditingkatkan oleh guru ketika mengajar, dengan membuat catatan dan mencontreng instrumen supervisi perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Sedangkan dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah lebih menekankan sebagai kegiatan pengontrol untuk memonitoring guru, siswa, dan keadaan lingkungan sekolah, dengan melihat situasi dan suasana kelas atau keadaan lingkungan sekolah secara keseluruhan, sehingga jika ada hal tidak diinginkan bisa cepat ditindak lanjuti. Dalam hal ini terdapat sedikit perbedaan dengan teori teknik kunjungan kelas, dimana kunjungan kelas merupakan teknik supervisi kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke kelas-kelas untuk melihat dan mengetahui situasi kelas ketika dalam keadaan pembelajaran berlangsung atau ketika kelas kosong, atau ketika kelas sedang tidak ada guru hanya ada siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari informasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas,

bukan hanya sebagai pengontrol dari tindak lanjut kegiatan observasi kelas saja.³⁸

Sedangkan tindak lanjut dari kegiatan supervisi dan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu dengan diskusi bersama guru baik dilakukan ketika rapat atau diluar rapat dengan melakukan diskusi individu dengan guru serta pembinaan dari kepala sekolah terhadap guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Dimana rapat dan diskusi individu merupakan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan masukan untuk menemukan solusi permasalahan yang ada atau untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan ini. Dalam hal ini terdapat persamaan dengan teori bahwa kegiatan observasi kelas dan kunjungan kelas ditindak lanjuti dengan melakukan diskusi dengan guru baik di sampaikan ketika rapat atau mengadakan rapat khusus tentang tindak lanjut dari kegiatan supervisi kelas ataupun diluar rapat yang berupa diskusi individu dan konsultasi gratis yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang mempunyai permasalahan atau kesulitan dalam mengajar atau mengerjakan tugasnya yang lain. Yang hal itu dilakukan sebagai rangka perbaikan guru dalam mengajar.³⁹

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dapat dirasakan oleh masyarakat sekolah, baik itu yang dirasakan kepala sekolah sendiri, para guru, ataupun dari siswa di lembaga ini. Dimana hal itu berdampak pada peningkatan kemampuan

³⁸ Donni Juni Priansa dan Dkk, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 173

³⁹ Misbah Ulmunir, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, 98-99.

guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, baik dalam mengelola dan memilih pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga dapat memperbaiki diri dengan lebih baik lagi dalam mengajar dan semua itu berdampak pada peningkatan mutu pendidik yang ada di sekolah SDN Pagendingan 2 baik itu dari aspek administrasi, Proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang ada di lembaga pendidikan ini. Selain itu, juga berdampak pada kedisiplinan serta adanya rasa kekeluargaan yang terjalin antara guru, siswa dan kepala sekolah di lembaga pendidikan ini. Hal ini sesuai dengan teori urgensi implementasi supervisi pendidikan, bahwa guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru ketika mengajar, dan guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran dengan yang tepat dan lebih kreatif serta guru dapat menguasai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan lebih baik lagi.⁴⁰

Oleh sebab itu, Implementasi Supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SDN Pagendingan 2 sangatlah penting untuk diterapkan, meskipun tidak signifikan hasil dari kegiatan tersebut, namun kegiatan supervisi ini menghasilkan beberapa peningkatan-peningkatan terhadap mutu pendidikan di sekolah, baik itu peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan juga dalam melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik. Hal ini juga berdampak pada baiknya administrasi serta perangkat pembelajaran yang menunjang

⁴⁰ Teti Berliana dan Rina Wahyuni, *Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kemampuan Profesionalisme Guru*, 220.

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan SDN Pagendingan 2, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan. Dimana kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini masih belum berjalan dengan maksimal, meskipun dilaksanakan supervisi 2 kali dalam satu bulan, dikarenakan karna ada beberapa kendala dan hanya melaksanakan kegiatan supervisi sederhana seperti rapat bulanan, pemberian motivasi dan diskusi individu, kunjungan kelas yang hanya sebagai pengontrol keadaan sekolah.

2. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2

Dalam implementasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013, pastinya menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Di SDN Pagendingan 2 yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi yaitu manajemen waktu yang kurang baik. Sehingga kegiatan supervisi yang di jadwalkan terkandang mundur dari jadwal yang di telah di agendakan. Yang mana hal itu disebabkan kesibukan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan sebagai administrator sekolah dan juga karna adanya kegiatan yang harus dihadiri kepala sekolah, baik itu ke dinas pendidikan atau hal lainnya. Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan supervisi, dimana kecakapan dan kemampuan kepala sekolah sendiri yang dapat mempengaruhi berhasil

tidaknya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan tersebut⁴¹.

Faktor penghambat lain yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 itu disebabkan karna faktor kesehatan serta usia guru. Dimana ada beberapa guru yang mempunyai riwayat kesehatan yang menurun, membuat guru jarang untuk masuk sekolah dan juga ada guru yang mempunyai permasalahan tentang penglihatan yang sudah lumayan mengganggu, sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor usia menjadi penghambat, baik itu berdampak pada kesehatan guru atau dalam menanggapi masukan yang diberikan kepala sekolah kurang tersampaikan dengan baik karan faktor lambat dalam menyerap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.

Faktor media pembelajaran yang terbatas juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 melalui kegiatan supervisi. Media pembelajaran yang terbatas membuat para guru harus bergantian dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, sedangkan mengambangkan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, karena ada beberapa guru yang belum bisa dengan maksimal mengoperasikan dan menggunakan media pembelajaran seperti IT, sehingga hal itu membuat guru dalam membuat perangkat pembelajaran serta dalam pemberkas

⁴¹ Misbah Ulmunir, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 98.

menjadi terhambat. Namun, adanya supervisi kepala sekolah, guru di haruskan untuk bisa menggunakan IT untuk dapat membuat perangkat pembelajaran meskipun harus ada bantuan dalam membuatnya. Dalam permasalahan tersebut terdapat keselarasan dalam teori, bahwa faktor penghambat keberhasilan supervisi di sekolah berkenaan dengan *man* dan *material* yang terlibat didalamnya. Hal yang berkaitan dengan *man* ini adalah pelaku supervisi, kepala sekolah, dan guru. Sedangkan yang berhubungan dengan *material* adalah segala sarana prasarana yang berkaitan dengan kegiatan supervisi dan kegiatan pembelajaran. Dimana sarana prasarana inilah yang paling berpengaruh terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam konteks yang aktual adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi.⁴²

3. Upaya-upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2 Melalui Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah.

Banyak upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi untuk bisa meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2, salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu melalui pemberian motivasi kepada para guru dan peserta didik, yang mana hal itu merupakan kegiatan sederhana dari supervisi. Kepala sekolah menggunakan kegiatan motivasi sebagai cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di

⁴² Donni Juni Priansa dan Dkk, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 259.

lembaga pendidikan ini serta dalam merangsang dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Meskipun hal itu terkadang tidak disadari oleh kepala sekolah dan guru bahwa motivasi ini merupakan salah satu kegiatan supervisi sebagai upaya untuk bisa meningkatkan kinerja dari guru itu sendiri. Dimana pemberian motivasi ini diberikan kepala sekolah ketika kegiatan pembinaan upacara berlangsung, dan ketika memberikan masukan atau nasehat terhadap guru atau siswa yang sedang bermasalah. Hal ini dilakukan agar dapat merangsang semangat dari guru untuk bisa mendorong dirinya menjadi lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dalam hal pemberian motivasi ini terdapat kesamaan dengan teori bahwa implikasi dari tugas supervisi yaitu menstimulus semangat kerja guru dengan berbagai cara, diantaranya melalui pemberian motivasi ataupun melalui kegiatan motivasi lainnya.⁴³

Selain kegiatan pemberian motivasi yang merupakan salah satu kegiatan dari supervisi untuk bisa meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013. Kepala sekolah juga mengupayakan dengan cara membimbing dan membantu guru dalam memilih perangkat pembelajaran serta memeriksa perangkat pembelajaran dari setiap guru sebelum digunakan untuk mengajar. Hal ini merupakan salah satu upaya-upaya kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan kemampuannya melaksanakan kurikulum 2013. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah untuk memastikan agar tidak terjadi kesalahan ketika

⁴³ Misbah Ulmunir, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 99.

proses pembelajaran berlangsung, dan agar memudahkan guru untuk bisa mengajar dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan guru bisa mengevaluasi pembelajaran dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori tugas kepala sekolah sebagai upervisor di bidang kurikulum dalam membimbing, mengarahkan, serta memilih metode pembelajaran dan bahan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak didik serta tuntutan kehidupan masyarakat, serta kepala sekolah juga hendaknya mengarahkan guru untuk menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁴

Kurikulum dan pembelajaran tidaklah dapat dipisahkan, karena tanpa kurikulum, pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan menulis, membaca, keterampilan olahraga, keterampilan seni, dan menguasai penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).⁴⁵ Sebagaimana Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 yaitu melalui kegiatan pembinaan terhadap guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pembinaan ini secara langsung maupun tidak langsung melalui bantuan dari guru-guru lain, dan menganjurkan para guru untuk terus belajar sendiri di rumah untuk mengembangkan kemampuannya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

⁴⁴ Ibid. 98-99.

⁴⁵ Donni Juni Priansa dan Dkk, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 280.

Oleh sebab itu, Kepala sekolah melakukan kegiatan diskusi dengan para guru baik ketika rapat ataupun diluar rapat yang merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada disekolah dan juga untuk mengeluarkan keputusan-keputusan terhadap kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan atau kinerja guru itu sendiri, sehingga mutu pendidikan dapat tercapai.

